

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MIKRO
KECIL (IMK) DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S1
(Strata Satu) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



ELWITA SYAFRILIA

2018/18060008

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

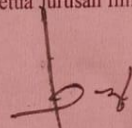
ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MIKRO
KECIL (IMK) DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Elwita Syafrilia
BP/NIM : 2018/18060008
Keahlian : Ekonomi Moneter
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 11 Februari 2022

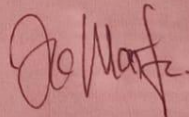
Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi


Dr. Novva Zulva Riani, SE, M.Si
NIP.19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing


Dr. Joan Marta, SE, M.Si
NIP. 19830628 200812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

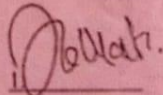
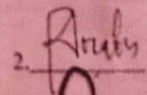
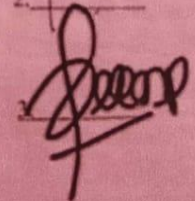
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MIKRO KECIL (IMK) DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Elwita Syafrilia
NIM/TM : 18060008/2018
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, 11 Februari 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Dr. Joan Marta, SE, M.Si	
2	Anggota	: Melti Roza Adry, SE, ME	
3	Anggota	: Dewi Zaini Putri, SE, MM	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elwita Syafrilia
NIM/TM : 2018/ 18060008
Tempat/Tgl. Lahir : Toboh Baru/ 03 Juli 2000
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Toboh Baru Sintuk, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman
Judul Skripsi : *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Padang, 11 Februari 2022
Yang menyatakan,



Elwita Syafrilia
NIM.18060008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, total nilai produksi, jenis tempat usaha, jenis industri dan pemanfaatan teknologi internet terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan asosiatif menggunakan data sekunder (cross section) tahun 2021 yang diperoleh dari lembaga terkait. Metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi Poisson dengan bantuan software STATA 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman; (2) total nilai produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman; (3) jenis tempat usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman; (4) jenis industri barang galian bukan logam, industri makanan dan industri lainnya memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan industri kayu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman; (5) pemanfaatan teknologi internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman.

Kata Kunci : Modal Usaha, Total Nilai Produksi, Jenis Tempat Usaha, Jenis Industri, Pemanfaatan Teknologi Internet, Penyerapan Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas ridho dan rahmat darinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman**”. Shalawat beriringkan salam tidak lupa kita kirimkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi sumber inspirasi dan suri tauladan bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari banyak pihak yang membantu dan memberikan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini hingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, oleh karena itu ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orangtua Ayahanda Syafril dan Ibunda Nur'aina serta keluarga yang tiada henti memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Melti Roza Adry, SE. ME selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai dosen penguji I.
4. Ibu Dewi Zaaini Putri, SE. MM selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai dosen penguji II.
5. Bapak Dr. Joan Marta, SE. M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, staff pengajar dan karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Kak Asma Lidya, Amd selaku admin Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi.
8. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
9. Teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan

masukan yang membangun dari pembaca, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua, khususnya bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padang Pariaman, 25 Maret 2022

Elwita Syafrilia

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Teori	12
1. Teori Permintaan Tenaga Kerja.....	12
2. Tenaga Kerja	18
3. Industri	19
4. Modal	21

5. Produksi dan Fungsi Produksi.....	24
6. Teknologi Internet	32
7. Hubungan Modal dengan Penyerapan Tenaga Kerja	33
8. Hubungan Total Nilai Produksi dengan Penyerapan Tenaga Kerja	34
9. Hubungan Jenis Tempat Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja	34
10. Hubungan Jenis Industri dengan Penyerapan Tenaga Kerja	35
11. Hubungan Pemanfaatan Teknologi Internet dengan Penyerapan Tenaga Kerja	37
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Konseptual	40
D. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Jenis Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Definisi Operasional Variabel	47

1. Jumlah Tenaga Kerja (Y)	47
2. Modal (X1)	48
3. Total Nilai Produksi (X2)	48
4. Jenis Tempat Usaha (X3)	49
5. Jenis Industri (X4)	49
6. Pemanfaatan Teknologi Internet (X5)	50
G. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif	51
2. Analisis Induktif	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Gambaran Lokasi Penelitian	60
2. Analisis Deskriptif	61
3. Analisis Induktif	65
B. Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019-2021	2
Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Mikro Kecil Kabupaten Padang Pariaman Berdasarkan Jenis Industri Tahun 2020-2021	4
Tabel 3. Rangkuman Deskripsi data Jumlah Tenaga Kerja, Modal Usaha dan Total Nilai Produksi.....	61
Tabel 4. Tabulasi Data Jenis Tempat Usaha	63
Tabel 5. Tabulasi Data Jenis Industri	64
Tabel 6. Tabulasi Data Pemanfaatan Teknologi Internet	65
Tabel 7. Hasil Uji Overdispersi pada Data Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2021 Industri Mikro Kecil Kabupaten Padang Pariaman	66
Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi Poisson	68
Tabel 9. Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness Of Fit</i>)	70
Tabel 10. Hasil Estimasi Regresi Poisson dengan Incidence Rate Ratio	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Kategori Industri Mikro Kecil di Kabupaten Padang Pariama Tahun 2021.....	6
Gambar 2. Kurva Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek dan Jangka Panjang	15
Gambar 3. Poduksi dengan Satu Variabel Input.....	28
Gambar 4. Poduksi dengan Dua Variabel Input	30
Gambar 5. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Mikro Kecil Kabupaten Padang Pariaman Berdasarkan Jenis Industri Tahun 2021.....	36
Gambar 6. Kerangka Konseptual.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Estimasi Regresi Poisson	90
Lampiran 2. Hasil Estimasi Regresi Poisson dengan Incidence Rate Ratio (IRR) atau eksponensial	90
Lampiran 3. Summarize Data Jumlah TK, Modal Usaha dan Total Nilai Produksi ..	91
Lampiran 4. Tabulasi Data Jenis Tempat Usaha	91
Lampiran 5. Tabulasi Data Jenis Industri	91
Lampiran 6. Tabulasi Data Pemanfaatan Teknologi Internet	91
Lampiran 7. Hasil Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness Of Fit</i>)	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di negara berkembang, khususnya Indonesia dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, mengatasi kemiskinan dan ketimpangan di setiap daerah. Salah satu indikator yang dapat mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah dari segi aspek ketenagakerjaan. Pembangunan ekonomi tersebut harus dapat mengurangi tingkat pengangguran dan memperbanyak penyerapan tenaga kerja.

Dalam pembangunan ekonomi sering dikaitkan dengan proses industrialisasi. Industrialisasi merupakan proses modernisasi ekonomi yang mencakup sektor ekonomi yang berkaitan satu sama lain dengan industri pengolahan (Lincoln Arsyad, 2004).

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan/assembly (Badan Pusat Statistik, 2021).

Melalui investasi pada industri dapat memaksimalkan modal usaha sehingga meningkatkan permintaan tenaga kerja dan pemaksimalan pada produktivitas barang yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai produksi dan upah tenaga kerja. Di Kabupaten Padang Pariaman sektor industri (16,33%) merupakan sektor terbesar kedua yang memberi kontribusi terhadap PDRB setelah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (22,66%) (BPS Kab Padang Pariaman, 2020).

Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Pariaman disumbang oleh beberapa sektor ekonomi salah satunya adalah sektor industri. Sektor industri menyerap tenaga kerja terbesar ketiga setelah sektor pertanian dan sektor perdagangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019-2021

No	Lapangan Usaha	Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang bekerja menurut Lapangan Usaha (Jiwa)		
		2019	2020	2021
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan.	52,646	65,484	50,894
2	Industri	26,447	26,528	26,179
3	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	44,358	48,246	51,518
4	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	24,282	22,477	23,163
5	Lainya	22,783	20,996	26,140
	Jumlah	170,516	183,731	177,894

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, Tahun 2021, diolah

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan menyerap tenaga kerja paling besar di Kabupaten Padang

Pariaman meskipun mengalami fluktuasi yaitu 52.646 jiwa pada tahun 2019, 65.484 jiwa pada tahun 2020 dan 50.894 jiwa pada tahun 2021. Sektor industri juga memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, pada tahun 2019 sektor industri dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 26.447 jiwa, tahun 2020 meningkat menjadi 26.528 jiwa dan tahun 2021 mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan menjadi 26.179 jiwa. Meskipun sektor industri menjadi sektor terbesar ketiga dalam menyerap tenaga kerja, tetapi jumlah tenaga kerja yang diserap masih tertinggal dari sektor pertanian dan perdagangan.

Sektor industri di Kabupaten Padang Pariaman dibagi kedalam 4 golongan yaitu: (1) Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih); (2) Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang); (3) Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang); dan Industri Rumah Tangga/Industri Mikro (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang) (BPS Kab Padang Pariaman, 2021).

Keempat golongan industri pengolahan tersebut dikelompokkan menjadi 2 survei yakni survei industri besar dan sedang (IBS) dan survei industri mikro dan kecil (IMK). Industri besar dan sedang di Kabupaten Padang Pariaman dapat dikatakan sedikit karena hanya berjumlah 16 unit industri pada tahun 2021, jumlah ini ketinggalan jauh dari banyaknya sektor industri mikro dan kecil di Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan hasil survei industri mikro kecil Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman yaitu sebanyak 191 unit industri mikro kecil pada tahun 2021 dan 173 unit industri mikro kecil pada tahun 2020. (BPS Kab Padang Pariaman, 2021).

Meningkatnya jumlah industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman dari tahun ke tahun juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri mikro kecil. Pada tahun 2020 industri mikro kecil menyerap tenaga kerja sebanyak 395 orang dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 521 orang. Jumlah ini berasal dari hasil survey industri mikro kecil (IMK) Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021 yang dapat dilihat lebih rinci pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Mikro Kecil Kabupaten Padang Pariaman Berdasarkan Jenis Industri Tahun 2020 - 2021

No	Jenis Industri	Jumlah TK	
		2020	2021
1	Industri Makanan	57	70
2	Industri Minuman	19	17
3	Industri Tekstil	21	13
4	Industri Pakaian Jadi	20	14
5	Industri Kulit, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki	6	8
6	Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus Dan Anyaman Dari Bambu, Rotan	51	45
7	Industri Percetakan Dan Reproduksi Media Rekamen	10	2
8	Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	6	1
9	Industri Barang Galian Bukan Logam	90	291
10	Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	24	17
11	Industri Furniture	43	37
12	Industri Pengolahan Lainnya	48	6
	Jumlah Tenaga Kerja Keseluruhan	395	521

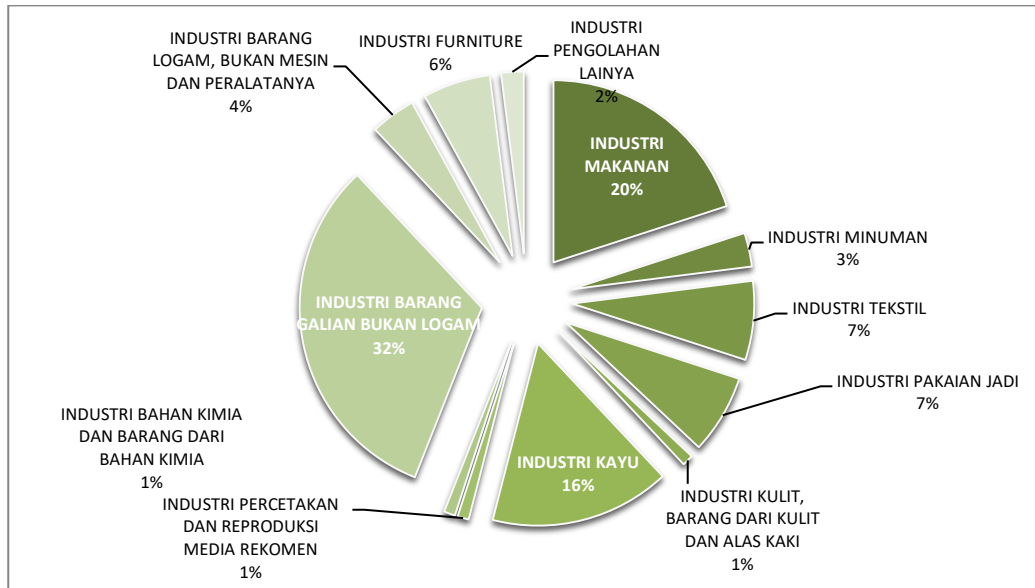
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, Tahun 2021, diolah

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa total tenaga kerja yang mampu diserap industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2020 yaitu sebanyak 395 orang dan meningkat menjadi 521 orang pada tahun 2021. Dimana jenis

industri barang galian bukan logam paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 90 orang pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 291 orang tahun 2021, industri barang galian bukan logam di Kabupaten Padang Pariaman ini yang termasuk didalamnya yaitu industri batu-bata. Sedangkan industri yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia hanya menyerap tenaga sebanyak 6 orang pada tahun 2020 dan 1 orang pada tahun 2021.

Dari penjelasan tabel 1 dan tabel 2 maka dapat kita lihat bahwa sektor industri di Kabupaten Padang Pariaman belum mampu menyerap tenaga kerja secara luas. Terutama sektor industri mikro kecil yang belum banyak menyerap tenaga kerja. Meskipun jumlah industri mikro kecil mendominasi di Kabupaten Padang Pariaman dibandingkan industri besar sedang, tetapi tidak dalam menyerap tenaga kerja, industri mikro kecil masih sangat kecil kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Padang Pariaman. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman.

Industri Mikro Kecil (IMK) merupakan gabungan dari Industri Kecil (Perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang) dengan Industri Mikro (Perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang). Industri Mikro Kecil yang ada di Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 12 kategori usaha yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Kategori Industri Mikro Kecil di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, Tahun 2021, diolah

Dari keseluruhan industri mikro kecil (IMK) yang ada di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2021 didominasi oleh 3 kategori industri yaitu industri kayu 16%, industri makanan sebesar 20% dan industri barang galian bukan logam dalam hal ini yaitu industri batu bata 32%.

Beberapa penelitian sebelumnya berusaha menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Budiawan Amin (2013) menyimpulkan bahwa Jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang besar terhadap jumlah tenaga kerja, Nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mikro kecil, UMR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mikro kecil, PDRB sektor industri pengolahan non-migas berpengaruh

positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mikro kecil di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiadi dan Anggraeni (2019) mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil menunjukkan bahwa Jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang besar terhadap jumlah tenaga kerja, Nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mikro kecil, UMR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mikro kecil, PDRB sektor industri pengolahan non-migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mikro kecil di Indonesia.

Menurut Siburian dan Woyanti (2013) dalam penelitiannya mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah furniture kayu di Kabupaten Jepara menyimpulkan bahwa Modal, Produktivitas Tenaga Kerja, Usia Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah furniture kayu, Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah furniture kayu dan keempat variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah furniture kayu di Kabupaten Jepara.

Melihat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada Industri Mikro Kecil (IMK) maka perlu dilakukan penelitian faktor apa saja yang paling besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Pariaman. Hal tersebut bertujuan agar penelitian ini dapat membantu mendorong perluasan penyerapan tenaga kerja pada Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman. Usaha untuk perluasan penyerapan tenaga kerja di sektor industri mikro kecil tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari banyaknya faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Pariaman maka penulis membatasi untuk meneliti beberapa faktor saja yaitu modal usaha, total nilai produksi, jenis tempat usaha, jenis industri dan pemanfaatan teknologi internet.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil dengan judul **“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman”**. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena permasalahan penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman harus segera di carikan solusi, kenapa dengan banyaknya jumlah industri mikro kecil yang ada di Kabupaten Padang Pariaman tidak sejalan dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap, tenaga kerja yang dapat diserap industri mikro kecil masih sangat sedikit. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan agar kita dapat mengetahui penyebab dari sedikitnya tenaga kerja yang diserap

industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis yang berbeda karena menggunakan metode analisis Regresi Poisson. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan sehingga kebijakan yang diambil dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Pariaman khususnya pada sektor industri mikro kecil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Seberapa Besar Pengaruh Modal Usaha terhadap Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman?
2. Seberapa Besar Pengaruh Total Nilai Produksi terhadap Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman?
3. Seberapa Besar Pengaruh Jenis Tempat Usaha terhadap Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman?
4. Seberapa Besar Pengaruh Jenis Industri terhadap Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman?
5. Seberapa Besar Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Internet terhadap Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapat tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Modal Usaha terhadap Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Total Nilai Produksi terhadap Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Jenis Tempat Usaha terhadap Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman.
4. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Jenis Industri terhadap Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman.
5. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pemamfaatan Teknologi Internet terhadap Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam

bidang penelitian ilmiah dan digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi pemerintah penelitian ini dapat memberikan gambaran serta masukan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan tenaga kerja dan industri mikro kecil.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi pedoman atau sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan tenaga kerja dan industri mikro kecil.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Sebelum masuk ke teori permintaan tenaga kerja, kita lihat terlebih dahulu fungsi produksi, dimana fungsi produksi menggambarkan kombinasi input dan teknologi yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa. Misalnya kita asumsikan bahwa dalam memproduksi barang atau jasa perusahaan memakai dua macam faktor produksi yaitu Tenaga kerja (L) dan Kapital (K), sehingga fungsi produksi nya dapat ditulis sebagai berikut (Pindyck & Rubinfeld, 2007):

$$Q = f(L, K) \quad (2.1)$$

Dimana Q merupakan output produksi yang dihasilkan. Permintaan perusahaan akan input merupakan permintaan turunan (derived demand) yang artinya permintaan perusahaan akan tenaga kerja itu ditentukan oleh permintaan konsumen terhadap produk dari perusahaan (Simanjuntak, 2002). Semakin besar produk (output) yang diminta konsumen maka semakin besar pula permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja dan modal. Karena semakin banyak permintaan produk maka perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja dan tambahan modal. Perusahaan tentunya ingin mengeluarkan biaya yang sedikit dan keuntungan yang diperoleh maksimal.

Biaya yang dikeluarkan perusahaan meliputi biaya modal dan biaya tenaga kerja, perusahaan akan memilih pemakaian jumlah tenaga yang optimal untuk meng efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Sedangkan persamaan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Samuelson, 2003):

$$\pi = TR - TC \quad (2.2)$$

$$TR = P \cdot Q \quad (2.3)$$

Dimana:

π = Keuntungan/Laba

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

P = Harga

Q = Jumlah Produk

Dalam analisis penentuan permintaan tenaga kerja, diasumsikan hanya menggunakan dua input yaitu Kapital (K) dan Tenaga Kerja (L) dimana tenaga kerja diukur dengan tingkat upah (w), sedangkan kapital diukur dengan suku bunga (r).

$$TC = r_t K_t + w_t L_t \quad (2.4)$$

Dengan mensubstitusikan persamaan (2.1), (2.3), (2.4) ke persamaan (2.2), maka didapat rumus sebagai berikut:

$$\pi_t = p_t \cdot Q_t - r_t(K_t) - w_t L_t \quad (2.5)$$

Jika ingin memaksimumkan keuntungan maka turunan pertama fungsi (2.5) diatas harus sama dengan nol ($\pi' = 0$), sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

$$W_t L_t = P_t \cdot f(L_t, K_t) - r_t(K_t) - \pi_t \quad (2.6)$$

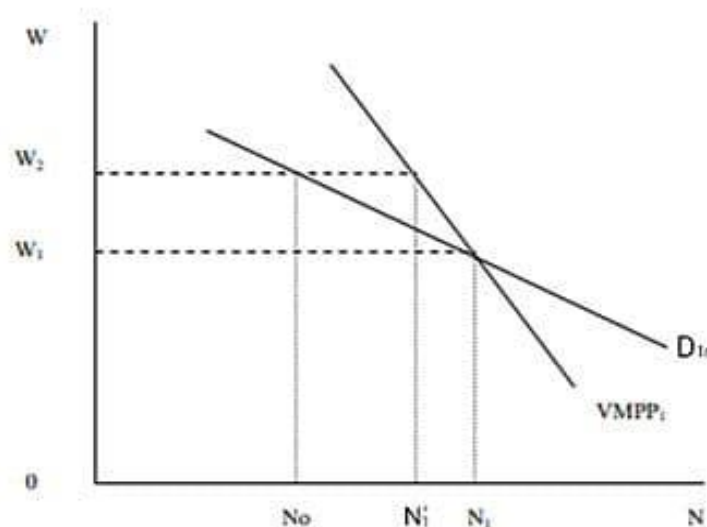
$$L_t = \frac{P_t \cdot f(L_t, K_t)}{W_t} - \frac{r_t(K_t)}{W_t} - \frac{\pi_t}{W_t} \quad (2.7)$$

L_t merupakan permintaan tenaga kerja, W_t adalah upah tenaga kerja, P_t adalah harga, K_t adalah kapital, r_t adalah tingkat suku bunga dan Q_t adalah output (produksi). Sehingga dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa permintaan tenaga kerja (L_t) merupakan fungsi dari kapital/modal (K_t), output/produksi (Q_t), tingkat suku bunga (r_t) dan tingkat upah (w_t).

Permintaan merupakan sejumlah barang dan jasa yang diinginkan serta mampu dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga tertentu guna untuk memenuhi kebutuhan konsumen pada periode waktu tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan permintaan tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diinginkan oleh perusahaan untuk diperkerjakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja adalah

jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan oleh perusahaan atau pengusaha pada tingkat upah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Teori permintaan tenaga kerja adalah fungsi yang menjelaskan hubungan antara perubahan tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi. Menurut Bellante dan Jackson (1990), VMPP (Value Marginal Physical Product of Labor) merupakan kurva permintaan perusahaan akan tenaga kerja yang akan digunakan oleh perusahaan, dimana kurva VMPP menentukan harga maksimum yang akan dibayar oleh perusahaan untuk berbagai jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan bberhubungan negatif dengan tingkat upah. Ketika upah naik maka permintaan tenaga kerja akan turun dan sebaliknya.



Gambar 2. Kurva Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Sumber: Bellante dan Jackson, 1990, hal 39

Kurva permintaan tenaga kerja pada gambar 2 pada awalnya perusahaan diasumsikan berada pada keseimbangan jangka pendek dengan tingkat upah W_1 dengan tenaga kerja sebanyak N_1 , yang ditunjukkan oleh kurva permintaan perusahaan dalam jangka pendek $VMPP_1$. Perusahaan juga diasumsikan berada dalam keseimbangan jangka panjang yang didalamnya menghasilkan output dengan kombinasi tenaga kerja dan modal dengan biaya yang paling rendah. Ketika upah meningkat menjadi W_2 . Dalam jangka pendek dengan upah meningkat maka biaya produksi juga akan meningkat sehingga perusahaan akan mengurangi penggunaan tenaga kerja menjadi N'_1 , sepanjang kurva $VMPP$ nya. Sedangkan dalam jangka panjang, perusahaan akan melakukan penyesuaian dengan mensubstitusikan tenaga kerja dengan modal, sehingga permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang ketika terjadi kenaikan upah yaitu turun menjadi titik N_0 . Permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang (D_{1r}) lebih responsif terhadap perubahan tingkat upah dibandingkan dengan permintaan tenaga kerja jangka pendek ($VMPP$).

Dalam jangka pendek, input modal diasumsikan tidak berubah atau tetap. Perusahaan menambah atau mengurangi pekerja berdasarkan perkiraan tambahan output yang diperoleh perusahaan dengan penambahan satu orang tenaga kerja (*marginal physical product of labor*= MPP_L). Perusahaan juga perlu menghitung nilai dari produk fisik marjinal. Nilai produk fisik marjinal tenaga kerja (*value marginal physical product of labor*= $VMPP_L$) merupakan tambahan penerimaan dalam bentuk uang yang dihasilkan oleh tambahan tenaga kerja, *ceteris paribus*. Nilai produk fisik marjinal sama dengan produk fisik marjinal tenaga kerja dikali dengan harga output.

$$VMPP_L = P \times MPP_L \quad (2.8)$$

Dimana:

$VMPP_L$ = Nilai produk fisik marginal tenaga kerja

P = Harga output

MPP_L = Produk fisik marginal tenaga kerja

Dalam nilai produk fisik marginal terjadi hukum *Law of Diminishing Return* yaitu hukum penambahan hasil yang semakin menurun karena perolehan pendapatan dari memperkerjakan tambahan tenaga kerja semakin berkurang setelah melampaui titik tertentu. Sedangkan nilai produk fisik rata-rata (*value average physical product labor* = $VAPP_L$) menunjukkan nilai dalam bentuk uang dari output yang dihasilkan tenaga kerja.

$$VAPP_L = P \times APP_L \quad (2.9)$$

Dimana:

$VAPP_L$ = Nilai produk fisik rata-rata

APP_L = Produk fisik rata-rata

P = Harga output

Jadi kenaikan harga input menyebabkan penurunan pada permintaan tenaga kerja, sedangkan penurunan harga input menyebabkan permintaan tenaga kerja meningkat. Jika harga input tenaga kerja (upah) menurun maka permintaan tenaga kerja akan meningkat dan sebaliknya. Perubahan harga input akan menciptakan adanya sifat komplementer dan substitusi pada input-produksi.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam kegiatan produksi. Karena dalam segala aktivitas produksi pasti membutuhkan tenaga kerja manusia untuk menggerakkan sumber daya yang ada meskipun aktivitas produksinya menggunakan teknologi yang canggih sekalipun masih membutuhkan manusia sebagai operatornya. Sesuai dengan Manning dan Zainab (1989) yang juga berpendapat demikian, bahwa: “tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003, yang dimaksud dengan ketenagakerjaan yaitu segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu dan dapat melakukan pekerjaan yang tujuannya untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk kebutuhannya sendiri maupun untuk orang lain.

Badan Pusat Statistik (2021) menjabarkan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih, baik yang sedang bekerja, sementara tidak bekerja dan yang masih mencari pekerjaan. Penduduk terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk kedalam angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) baik yang bekerja, yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja maupun yang masih mencari pekerjaan.

Sedangkan penduduk yang bukan angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga maupun

melaksanakan kegiatan lain selain kegiatan pribadi. Penduduk yang bukan angkatan kerja dapat sewaktu-waktu menawarkan jasa mereka untuk bekerja, oleh karena itu mereka sering juga disebut sebagai potential labor force (Simanjuntak, 1985).

Menurut pendapat Hamzah (2014) mendefinisikan tenaga kerja yaitu meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja dengan menggunakan tenaga kerja mereka sendiri baik fisik maupun pikiran sebagai alat produksi utama. Sedangkan menurut Payaman (1990) tenaga kerja (man power) merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain.

3. Industri

Industri merupakan salah satu sektor ekonomi dimana didalamnya terdapat kegiatan produksi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Menurut pendapat Winardi (1998:181) Industri adalah suatu usaha untuk produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa yang menggunakan modal dan tenaga kerja dengan jumlah yang relatif besar.

Menurut undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian dijelaskan bahwa industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga

menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau mamfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi untuk mengubah suatu barang dasar baik secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, atau dari barang yang kurang nilainya menjadi bernilai lebih tinggi serta sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (assembling) juga termasuk kedalam kegiatan sektor industri pengolahan.

Jasa industri merupakan kegiatan industri yang menyediakan jasa industri untuk keperluan pihak lain, dimana bahan baku disediakan oleh pihak yang menggunakan jasa industri sedangkan pihak pengolah jasa industri hanya melakukan pengolahan terhadap bahan baku tersebut. Pihak pengguna jasa akan memberikan sejumlah uang atau barang dari pihak pengguna jasa sebagai balas jasa (upah makloon) kepada pihak yang menyediakan jasa industri. Contohnya yaitu perusahaan industri penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa tertentu.

Perusahaan atau usaha industri merupakan suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang tujuanya untuk menghasilkan barang atau jasa, memiliki bangunan dan terletak pada lokasi tertentu serta memiliki catatan administrasi sendiri mengenai produksi, rincian biaya serta memiliki orang yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Perusahaan industri pengolahan dibagi kedalam 4 golongan industri yang berdasarkan kepada banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut baik yang memiliki modal kecil atau besar serta menggunakan mesin atau tidak. Ke empat golongan industri pengolahan tersebut yaitu:

1) Industri Besar

Industri besar merupakan industri yang menggunakan tenaga kerja yang berjumlah 100 orang atau lebih.

2) Industri Sedang

Industri sedang yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja yang berjumlah 20 sampai dengan 99 orang.

3) Industri Kecil

Industri kecil yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja yang berjumlah 5 sampai dengan 19 orang.

4) Industri Rumah Tangga atau Industri Mikro

Industri mikro merupakan industri yang menggunakan tenaga kerja yang berjumlah 1 sampai dengan 4 orang.

4. Modal

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah industri karena kebanyakan industri mikro dan kecil dalam memulai usaha membutuhkan modal agar industri tersebut dapat berjalan. Modal merupakan segala hal (uang atau bentuk lain) yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu

bisnis/usaha. Lawrence J. Gitman (1997) mendefinisikan modal sebagai uang yang dikumpulkan oleh perusahaan baru guna memenuhi biaya awal perusahaan seperti membeli inventaris, lisensi usaha, ruang kantor dan pengembangan produk. Sedangkan Prof. Polak berpendapat bahwa modal adalah uang atau barang yang dibutuhkan untuk menghasilkan output dalam suatu usaha/industri yang dijalankan baik bisnis kecil, menengah maupun bisnis besar. Modal secara umum di kategorikan menjadi tiga yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk perluasan usaha dan modal untuk kegiatan sehari-hari perusahaan.

Berdasarkan mamfaat, modal terbagi dua yaitu:

- 1) Modal kerja yaitu harta lancar yang lebih identik dengan modal berbentuk uang yang digunakan untuk biaya pengeluaran kegiatan produksi atau operasional perusahaan seperti membeli bahan baku dan bahan penolong; membayar gaji karyawan; biaya listrik, air dan telepon/internet; biaya transportasi; dan biaya administrasi dan umum.
- 2) Modal investasi (aset) yaitu harta tetap, merupakan uang yang dikeluarkan untuk membeli barang-barang atau peralatan. Jika perusahaan bergerak dibidang produksi maka pengeluaran modal investasi berupa untuk membeli peralatan dan mesin produksi. Sedangkan perusahaan yang bergerak dibidang jasa maka pengeluaran investasi berupa biaya sewa atau membeli tempat dan peralatan yang mendukung usaha.

- 3) Modal uang (finansial) merupakan modal penting dalam memulai maupun mengembangkan usaha karena pada dasarnya tidak ada usaha yang benar-benar dimulai dengan modal nol.

Sumber-sumber modal:

a. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah dana yang disiapkan oleh pemilik usaha untuk memulai dan mengembangkan usaha yang berasal dari tabungan pribadi yang disisihkan dari penghasilan masa lalu, baik yang disimpan di rumah ataupun di bank dalam bentuk tabungan maupun deposito.

b. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi merupakan badan usaha yang berbadan hukum yang seluruh kegiatan berlandaskan prinsip koperasi atas asas kekeluargaan sebagai gerakan ekonomi rakyat sebagai alternatif pembiayaan untuk menambah modal kerja dan investasi bagi pengusaha mikro kecil dan menengah. Sedangkan koperasi simpan pinjam merupakan koperasi dengan beberapa unit usaha dan salah satu unit usahanya bergerak dalam bidang simpan pinjam.

c. Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan lalu

menyalurkannya lagi kepada masyarakat melalui pemberian kredit atau pinjaman yang berlandaskan peraturan perundang-undangan yang berlaku

5. Produksi dan Fungsi Produksi

Produksi merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang/badan usaha untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Dapat dikatakan bahwa produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan output dengan menggunakan kombinasi faktor produksi yang ada. Harsono (1994) mendefinisikan bahwa produksi merupakan setiap usaha manusia atau kegiatan yang membawa suatu benda ke dalam keadaan dimana benda tersebut menjadi dapat digunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik. Sedangkan produksi menurut Vincent Gaspersz (2004) adalah fungsi utama dalam organisasi dimana didalamnya terdapat kegiatan yang meningkatkan nilai jual dalam produk sehingga produksi dapat meningkatkan hasil dari apa yang telah dicapai.

Hubungan antara faktor produksi atau input dengan tingkat produksi atau output yang di hasilkan disebut sebagai fungsi produksi. Dalam merubah input menjadi output, perusahaan dapat menggunakan variasi input baik itu tenaga kerja, bahan-bahan produksi dan modal. Secara umum bentuk fungsi produksi yaitu sebagai berikut:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots X_n) \quad (2.10)$$

$$Q = f(L, K, R, T) \quad (2.11)$$

Dimana:

Q = Kuantitas output yang dihasilkan

f = Fungsi atau simbol persamaan fungsional

L = Labour, tenaga kerja

K = Kapital, modal

R = Sumber daya alam

T = Teknologi

Persamaan diatas menghubungkan jumlah output yang dihasilkan dari input yang digunakan, tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan teknologi. Misalnya dalam panen padi, dengan menggunakan fungsi tersebut dapat digambarkan hasil produksi yang diperoleh petani dengan menggunakan input tertentu. Jadi input yang digunakan akan mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan.

Produksi dibedakan menjadi produksi jangka pendek dan produksi jangka panjang. Produksi jangka pendek (short run) mengacu pada jangka waktu yang mana satu atau lebih faktor produksinya tidak dapat diubah. Dengan kata lain dalam jangka pendek setidaknya harus ada satu input yang tidak dirubah atau sering disebut sebagai input tetap (fixed input). Sedangkan produksi dalam jangka panjang (long run) adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membuat semua input menjadi variabel. Jadi yang membedakan produksi jangka pendek dengan jangka panjang bukan berdasarkan periode waktu yang

spesifik seperti satu tahun atau beberapa tahunnya tetapi lebih fokus ke input yang digunakan. Jika input yang digunakan terdapat input tetap maka perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi dalam jangka pendek, lalu jika semua input dapat dirubah maka semua input adalah variabel maka perusahaan berada dalam kegiatan produksi jangka panjang.

1) Produksi dengan Satu Input Variabel (Tenaga Kerja)

Dengan asumsi beberapa input lain dianggap tidak berubah (tetap) dalam jangka pendek dan hanya satu faktor produksi yang dapat berubah yaitu tenaga kerja. Fungsi produksinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(L) \quad (2.12)$$

Fungsi produksi dengan satu input variabel sangat sederhana karena hanya dengan merubah jumlah tenaga kerja maka output yang akan dihasilkan juga akan berubah. Jika perusahaan ingin menambah jumlah output maka perusahaan hanya dapat menambah jumlah tenaga kerja yang digunakan. Dalam fungsi produksi ini menjelaskan pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap jumlah output yang dihasilkan dalam kegiatan produksi.

Dalam teori ekonomi, untuk kebanyakan proses produksi berlaku hukum *the law of diminishing marginal return* atau hukum hasil semakin berkurang. Hukum ini menyatakan bahwa jika penggunaan input meningkat dengan asumsi input lain tetap maka akan menghasilkan tambahan output yang akhirnya akan menurun. Hal ini disebabkan karena

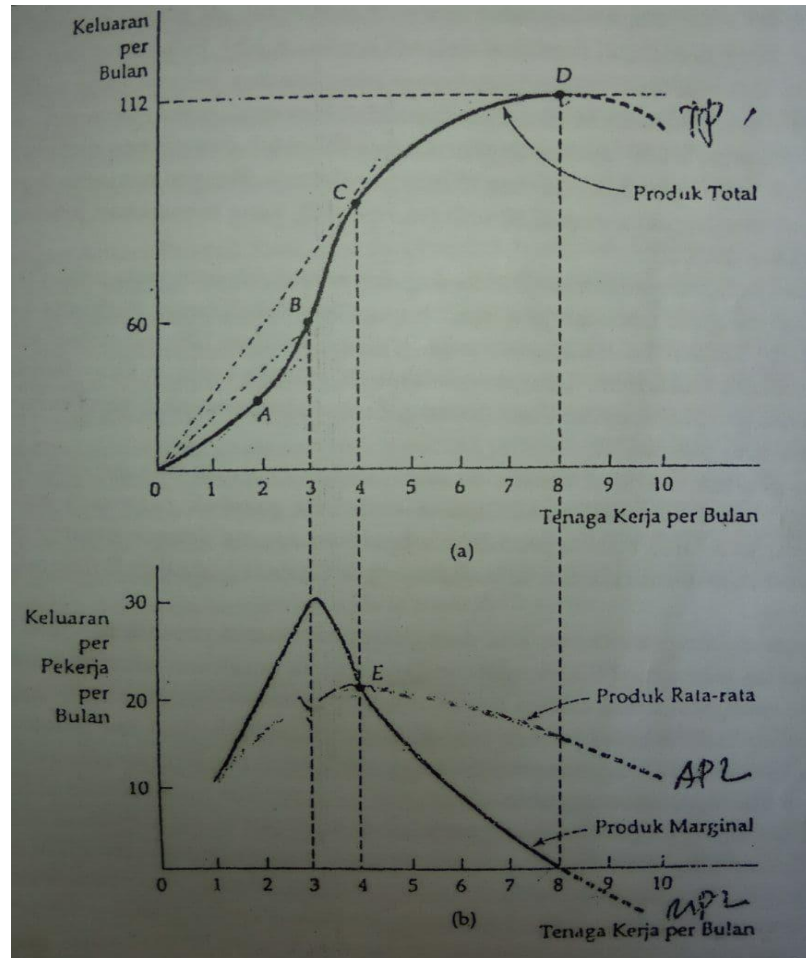
ketika tenaga kerja yang digunakan terlalu banyak maka beberapa tenaga kerja menjadi tidak efektif dan produk marginal tenaga kerja akan jatuh. Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dengan penambahan tenaga kerja akan meningkatkan marginal produk meningkat tetapi jika tenaga kerja ditambah secara terus-menerus maka akan menyebabkan marginal produk tenaga kerjanya semakin menurun dan alhasil output yang dihasilkan juga ikut menurun.

Tambahan output yang diproduksi sebagai akibat dari penambahan satu tenaga kerja disebut sebagai produk marginal (*marginal product of labor*). Produk marginal dapat ditulis dengan persamaan berikut:

$$MP = \frac{\Delta Q}{\Delta L} \quad (2.13)$$

Sedangkan produk rata-rata tenaga kerja (*average product of labor*) merupakan output yang dihasilkan oleh setiap tenaga kerja. Produk rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$AP = \frac{Q}{L} \quad (2.14)$$



Gambar 3. Produksi dengan Satu Variabel Input

Sumber: Robert S. Pindyck dan Daniel L, Rubinfeld, 2007, hal 215

Kurva TP merupakan kurva total produksi yang menunjukkan hubungan antara jumlah produksi dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk. Gambar 3 memperlihatkan kurva produk rata-rata dan produk marginal. Unit-unit yang berada disumbu vertikal yaitu output berubah-ubah ketika tenaga kerja per unitnya ditambah. Produk marginal selalu positif ketika output mengalami peningkatan dan negatif apabila output turun. Kurva produk marginal

selalu menaik, lalu menurun, itu disebabkan karena jika tenaga kerja yang ditambah itu terlalu banyak maka semua tenaga kerja tidak bisa bekerja dengan baik, jadi produktivitas mereka menjadi turun sehingga tambahan output yang mereka hasilkan juga ikut turun. Terlalu banyak tenaga kerja membuat proses produksi menjadi tidak efektif.

2) Produksi dengan Dua Input Variabel

Produksi dengan dua variabel input juga sering disebut dengan fungsi produksi jangka panjang dimana dalam proses produksinya menggunakan input yang semuanya adalah variabel, misalnya input yang digunakan tenaga kerja dan modal, jadi input tenaga kerja dan modal tersebut jumlahnya dapat berubah-ubah (tidak tetap). Perusahaan dapat menggunakan kombinasi berbagai jumlah dari tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output.

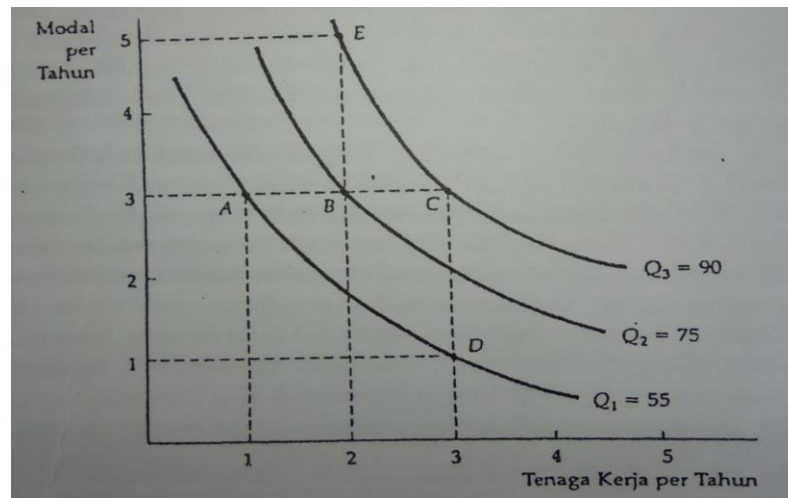
Persamaan fungsi produksi dengan dua input variabel yaitu:

$$Q = f(L, K) \quad (2.15)$$

Dari persamaan diatas dapat terlihat bahwasanya kuantitas output yang dihasilkan (Q) dipengaruhi oleh perubahan jumlah input tenaga kerja (L) dan modal (K). Jadi perusahaan memiliki dua pilihan yang dapat digunakan untuk menambah kuantitas output nya yaitu dengan cara menambah tenaga kerja, menambah modal atau menambah tenaga kerja dan modal sekaligus.

Kurva Isokuan (*isquant curve*)

Dalam produksi dengan dua input variabel menggunakan konsep isokuan dimana isokuan merupakan kurva yang memperlihatkan beberapa kombinasi input yang digunakan untuk menghasilkan output yang sama.



Gambar 4. Produksi dengan Dua Variabel Input

Sumber: Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld, 2007, hal 224

Gambar 4 memperlihatkan berbagai kombinasi dari input yang digunakan perusahaan untuk memproduksi jumlah output tertentu. Output bertambah ketika kurva isokuan 1 ($Q/\text{Output} = 55$ dengan menggunakan kombinasi input dititik A dan D) bergeser ke kurva isokuan 2 ($Q=75$ dengan menggunakan input dititik B) dan ke kurva isokuan 3 ($Q=90$ dengan menggunakan input dititik C dan E). Berdasarkan gambar 3 juga terlihat bahwa pada kurva isokuan mengalami kondisi adanya hasil yang semakin berkurang baik pada tenaga kerja ataupun modal. Kondisi ini disebut dengan *Marginal Rate of Technical Substitution* (MRTS) yang artinya perusahaan dapat menambah satu input dengan mengurangi

sejumlah input lainya untuk menghasilkan output yang sama. Misalnya pada output sebesar 55 dihasilkan dengan menggunakan input tenaga kerja 1 dan modal 3. Lalu ketika tenaga kerja ditingkatkan menjadi 3 maka modal berkurang menjadi 1 dan output yang hasilkan tetap sebesar 55.

MRTS berhubungan erat dengan *marginal product of labor* (MPL) dan *marginal product of capital* (MPK). Untuk menjaga output agar tetap konstan maka penambahan sejumlah tenaga kerja diikuti dengan pengurangan sejumlah modal. Sedangkan penambahan output akibat penambahan tenaga kerja dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Q = (MP_L)(\Delta L) \quad (2.16)$$

Dimana:

ΔQ = Tambahan output akibat peningkatan penggunaan tenaga kerja

MP_L = Produk marjinal tenaga kerja

ΔL = Jumlah tenaga kerja tambahan

Pengurangan output akibat pengurangan penggunaan modal dirumuskan:

$$\Delta Q = (MP_K)(\Delta K) \quad (2.17)$$

Dimana:

ΔQ = Tambahan output akibat peningkatan penggunaan tenaga kerja

MP_K = Produk marjinal modal

ΔL = Jumlah pengurangan modal

Karena output yang kita inginkan tetap konstan maka perubahan dalam input harus bergerak disepanjang kurva isokuan saja dan perubahan total output harus nol, jadi persamaan MRTS yaitu:

$$(MP_L)(\Delta L) + (MP_K)(\Delta K) = 0 \quad (2.18)$$

$$(MP_L)(MP_K) = -\frac{\Delta K}{\Delta L} = MRTS \quad (2.19)$$

6. Teknologi Internet

Teknologi adalah ilmu tentang keterampilan dalam menciptakan alat dan metode pengolahan yang tujuannya untuk mempermudah manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan internet adalah sebuah bentuk koneksi antar jaringan komputer dimana yang pada akhirnya dapat memberikan informasi yang lengkap. Internet adalah sebuah jaringan media sebagai penghubung satu orang dengan orang lain serta menghimpun semua informasi dari berbagai negara. Internet memberikan kontribusi hampir diseluruh bidang baik itu bidang ekonomi, politik, bisnis, hiburan dan masih banyak lagi. Beberapa layanan internet sering kita gunakan untuk membuka soosial media yang paling populer dan sering kita gunakan seperti instagram, facebook, e-mail, tiktok, twitter dan media sosial lainnya.

Salah satu contoh mamfaat teknologi internet bagi industri yaitu internet dapat digunakan untuk mempermudah pekerjaan perusahaan terutama dalam

hal promosi dan penjualan produk. Internet sangat membantu menyebarluaskan produk yang kita jual. Pada era industri digital pada saat sekarang ini, setiap usaha harus mampu bersaing dan memanfaatkan peluang agar usaha mereka bisa tetap berkembang. Dengan memanfaatkan peluang dari teknologi internet maka setiap usaha dapat menjaga daya saing mereka di pasar (Suyanto, 2005).

7. Hubungan Modal dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Modal merupakan segala hal (uang atau bentuk lain) tidak termasuk tenaga kerja yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu bisnis/usaha. Lawrence J. Gitman (1997) mendefinisikan modal sebagai uang yang dikumpulkan oleh perusahaan baru guna memenuhi biaya awal perusahaan seperti membeli inventaris, lisensi usaha, ruang kantor dan pengembangan produk. Dengan membeli peralatan, perlengkapan dan barang-barang kebutuhan industri maka industri tersebut akan membutuhkan tenaga kerja untuk mengoperasikannya. Serta ketika suatu industri memiliki banyak modal untuk membeli mesin-mesin canggih yang dapat meningkatkan produksi, maka akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di industri tersebut dimana jumlah tenaga kerja yang digunakan akan mengalami penurunan. Sebagai akibat dari banyaknya pekerjaan yang sudah diambil alih oleh mesin produksi tersebut.

8. Hubungan Total Nilai Produksi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan output dengan menggunakan kombinasi faktor produksi yang ada. Sedangkan total nilai produksi merupakan keseluruhan nilai yang dihasilkan oleh proses produksi suatu industri. Dimana output tersebut akan di jual kepada konsumen. Ketika permintaan pasar akan produk meningkat maka total nilai produksi yang dihasilkan industri juga akan ikut meningkat sehingga industri akan menambah kapasitas produksinya. Salah satunya dengan menambah tenaga kerja agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi permintaan konsumen. Jadi perubahan pada nilai produksi yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi penyerapan terhadap tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan atau industri. Sudarso (1990) juga menjelaskan hal yang sama yaitu ketika permintaan akan produk meningkat maka nilai produksi juga akan cenderung meningkat, produsen akan meningkatkan produksi produk nya dengan menggunakan tambahan tenaga kerja.

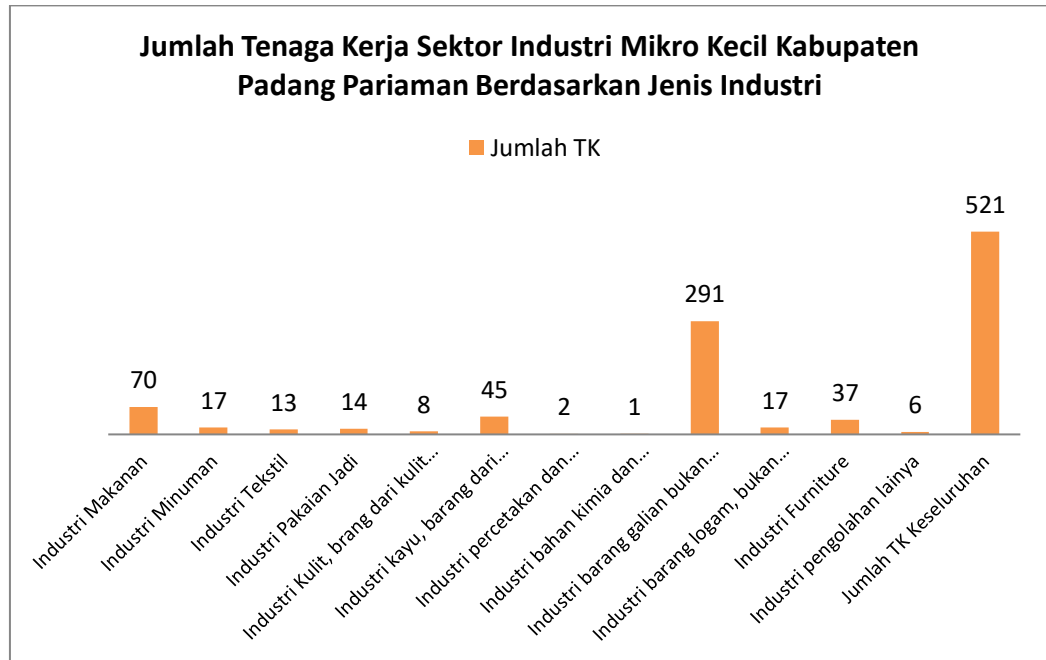
9. Hubungan Jenis Tempat Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Tempat usaha merupakan tempat yang digunakan oleh usaha atau industri untuk melaksanakan kegiatan produksinya. Ketika suatu industri memiliki tempat usaha sendiri maka tentunya akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Tempat usaha tersebut akan membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankannya. Tempat usaha dibagi menjadi dua jenis yaitu tempat usaha

bangunan khusus usaha dan tempat usaha bukan bangunan khusus usaha. Jika industri menggunakan bangunan khusus usaha maka industri tersebut pasti lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dibandingkan dengan industri yang hanya melakukan kegiatan produksinya dirumahnya sendiri. Maka dari itu jenis tempat usaha sebuah industri akan memberikan pengaruh terhadap jumlah tenaga yang akan digunakan oleh industri tersebut.

10. Hubungan Jenis Industri dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Badan Pusat Statistik mendefinisikan industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi untuk mengubah suatu barang dasar baik secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, atau dari barang yang kurang nilainya menjadi bernilai lebih tinggi serta sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (assembling) juga termasuk kedalam kegiatan sektor industri pengolahan.



Gambar 5. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Mikro Kecil Kabupaten Padang Pariaman Berdasarkan Jenis Industri Tahun 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, Tahun 2021, diolah

Grafik 5 memperlihatkan jumlah tenaga kerja pada sektor industri mikro kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan jenis industri nya. Sehingga dapat dilihat bahwa jenis industri yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah jenis industri barang galian bukan logam dalam hal ini yaitu industri batu-bata, dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 291 orang dan jenis industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia menjadi industri yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu hanya 1 orang. Maka dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis industri juga memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Pariaman.

11. Hubungan Pemanfaatan Teknologi Internet dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Industri yang menggunakan teknologi internet dalam melakukan kegiatan perusahaan tentu akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan perusahaan atau industri itu sendiri. Ketika suatu industri menggunakan teknologi internet untuk menjual dan memasarkan produknya maka akan meningkatkan penjualan output industri tersebut. Karena permintaan akan produk meningkat maka perusahaan biasanya cenderung meningkatkan kapasitas produksi, salah satunya dengan menambah penggunaan tenaga kerja. Selain itu dengan adanya teknologi internet dalam merekrut tenaga kerja juga akan lebih gampang hanya dengan melalui sosial media, perusahaan dapat menyebarkan informasi tentang permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan. Selain itu teknologi internet yang digunakan untuk mesin atau peralatan yang canggih maka akan menyebabkan turunya permintaan akan tenaga kerja karena pekerjaan akan diambil alih oleh mesin canggih tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan teknologi internet dalam setiap kegiatan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting karena dapat menjadi pedoman atau referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian. Beberapa penelitian telah

dilakukan terkait analisis penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil. Perbedaan penelitian penulis dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu terletak pada wilayah penelitian, waktu penelitian, alat analisis dan objek penelitian.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil dan metode analisis regresi Poisson. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siburian dan Woyanti (2013) yang meneliti pengaruh Modal (X1), Produktivitas Tenaga Kerja (X2), Upah Tenaga Kerja (X3) dan Usia Usaha (X4) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Furniture Kayu (Y) dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Modal, Produktivitas Tenaga Kerja, Usia Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah furniture kayu, Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah furniture kayu dan keempat variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah furniture kayu di Kabupaten Jepara.

Penelitian lainya dilakukan oleh Aroda (2021) yang meneliti tentang Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri mikro kecil makanan dan minuman di Desa Batang, Kecamatan Limpung (Y) dengan variabel bebas yaitu Upah (X1), Nilai Produksi (X2) dan Usia Usaha (X3). Hasil penelitiannya menunjukkan Upah, Nilai Poduksi, dan Usia Usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro kecil makanan dan minuman.

Septiadi dan Anggraeni (2019) dalam penelitiannya Tenaga Kerja bekerja pada industri mikro sebagai variabel terikat (Y) dan Jumlah Unit Usaha (X1), Nilai Output (X2), UMR (X3), PDRB Sektor Industri Pengolahan Non-Migas (X4) sebagai variabel bebas menyimpulkan bahwa Jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang besar terhadap jumlah tenaga kerja, Nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mikro kecil, UMR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mikro kecil, PDRB sektor industri pengolahan non-migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mikro kecil di Indonesia.

Budiawan Amin (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, Nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, Modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan upah, modal, nilai produksi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak.

Hamdani dan Munazir (2019) meneliti tentang Peran Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Utara dimana variabel yang diteliti yaitu Penyerapan dan Jumlah Tenaga Kerja (Y), Nilai Investasi (X1), Nilai Produksi Industri Kecil (X2), Upah Minimum Tenaga Kerja (X3). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Nilai investasi memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, Nilai produksi memiliki pengaruh positif terhadap

penyerapan tenaga kerja, Upah minimum tenaga kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Aceh Utara.

Rakhmawati dan Boedirochminarni (2018) dalam penelitiannya mengenai Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik, dengan variabel terikat nya yaitu Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten Gresik (Y), Upah Minimum Kabupaten sebagai (X1), Jumlah Industri Besar, Kecil, Sedang sebagai (X2) dan Angkatan Kerja sebagai (X3). Dengan menggunakan analisis Regresi Data Panel maka didapatkan hasil penelitian bahwa Upah Minimum Kabupaten memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri, Jumlah Industri Besar, Kecil, Sedang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri dan Jumlah Penduduk Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dibuat untuk menjelaskan kaitan antara variabel yang diteliti, dengan berdasarkan pada pembatasan masalah dan berpedoman pada teori-teori yang terkait dengan penelitian ini sebagaimana yang sudah dijabarkan diatas. Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya adalah Jumlah Tenaga Kerja (Y), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Modal (X1), Total Nilai Produksi (X2), Jenis Tempat Usaha (X3), Jenis Industri (X4) dan Pemanfaatan Teknologi Internet (X5).

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk melihat pengaruh modal, total nilai produksi, jenis tempat usaha, jenis industri dan pemanfaatan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman.

Jumlah tenaga kerja (Y) merupakan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh perusahaan atau industri. Jumlah tenaga kerja yang diminta dipengaruhi oleh faktor modal, total nilai produksi, jenis tempat usaha, jenis industri dan pemanfaatan teknologi internet.

Modal (X1) merupakan segala hal (uang atau bentuk lain) yang dapat digunakan untuk menjalankan bisnis/usaha. Modal akan mempengaruhi permintaan perusahaan akan tenaga kerja. Ketika modal digunakan untuk menambah peralatan atau membeli tambahan untuk bahan produksi maka permintaan akan tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya ketika modal digunakan untuk membeli peralatan atau mesin yang canggih yang berpotensi untuk mengurangi peran manusia didalam proses produksi maka permintaan akan tenaga kerja akan mengalami penurunan.

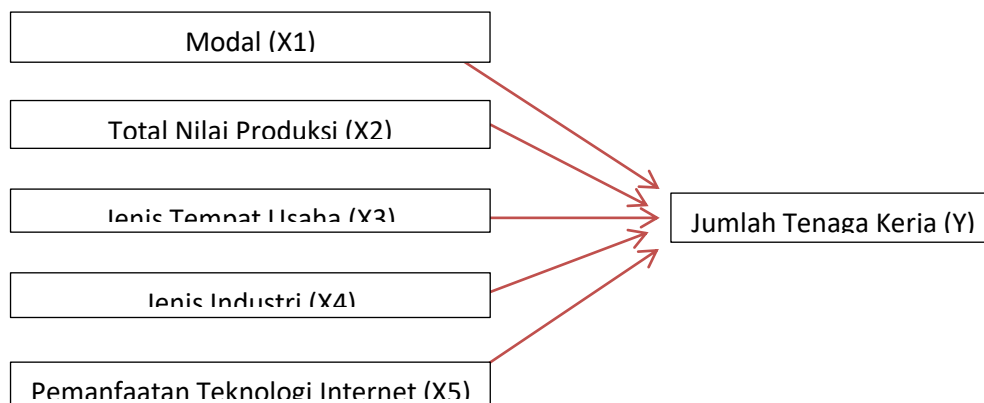
Total Nilai Produksi (X2) merupakan keseluruhan nilai yang dihasilkan oleh proses produksi suatu industri. Ketika total nilai produksi mengalami peningkatan maka perusahaan akan cenderung menambah kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan konsumen sehingga permintaan tenaga kerja juga akan meningkat.

Jenis tempat usaha (X3) merupakan tempat yang digunakan oleh suatu industri untuk melaksanakan kegiatan produksinya. Tempat usaha dikelompokkan

menjadi bangunan khusus usaha dan bukan bangunan khusus usaha. Industri yang menggunakan bangunan khusus usaha akan lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan yang tidak menggunakan bangunan khusus usaha.

Jenis industri (X4) merupakan pengelompokan kategori industri mikro kecil berdasarkan jenisnya. Di Kabupaten padang Pariaman, jenis industri mikro kecil yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah jenis industri barang galian bukan logam. Jadi jenis industri juga akan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri.

Pemanfaatan teknologi internet (X5) merupakan bagaimana suatu industri memanfaatkan teknologi internet yang ada untuk menunjang kelancaran usaha mereka. Industri yang memanfaatkan teknologi untuk memasarkan, menjual dan mempromosika produk mereka akan lebih cepat meningkatkan penjualan produk mereka sehingga akan meningkatkan permintaan industri akan tenaga kerja untuk memenuhi permintaan konsumen. Berikut digambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini, yaitu:



Gambar 6. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka koseptual, maka dugaan sementara dari penelitian ini yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap jumlah tenaga kerja pada industri mikro kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara total nilai produksi terhadap jumlah tenaga kerja pada industri mikro kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis tempat usaha terhadap jumlah tenaga kerja pada industri mikro kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis industri terhadap jumlah tenaga kerja pada industri mikro kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi internet terhadap jumlah tenaga kerja pada industri mikro kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Mikro Kecil di Kabupaten Padang Pariaman artinya penambahan modal usaha akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap.
2. Variabel total nilai produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Mikro Kecil di Kabupaten Padang Pariaman artinya penambahan total nilai produksi akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap.
3. Variabel jenis tempat usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Mikro Kecil di Kabupaten Padang Pariaman artinya tenaga kerja yang dapat diserap akan lebih banyak jika jenis tempat usaha nya merupakan bangunan khusus usaha.
4. Variabel jenis industri barang galian bukan logam, industri makanan dan industri lainnya memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan industri kayu tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Mikro Kecil di Kabupaten Padang Pariaman.

5. Variabel pemanfaatan teknologi internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Mikro Kecil di Kabupaten Padang Pariaman artinya tenaga kerja yang dapat diserap akan lebih banyak jika industri memanfaatkan teknologi internet.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya intervensi pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam menangani masalah keterbatasan modal, misalnya dengan membuka akses perolehan modal secara mudah bagi industri mikro kecil sehingga modal tersebut dapat menunjang industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman dapat berkembang dan lebih banyak lagi menyerap tenaga kerja.
2. Sebaiknya permasalahan kecilnya penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman dapat dicarikan solusi agar industri mikro kecil dapat menyerap tenaga kerja secara maksimal sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Padang Pariaman.
3. Setiap industri mikro kecil sebaiknya dibekali pengetahuan tentang teknologi, agar setiap industri mikro kecil melek terhadap teknologi dan memanfaatkan

teknologi secara maksimal sehingga setiap industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman bisa bergerak maju. Lembaga pemerintah Kabupaten Padang Pariaman seharusnya sangat memperhatikan ini karena industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman masih sangat jauh dari pemahaman tentang teknologi.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain diluar variabel penelitian ini agar dapat memperoleh hasil yang bervariasi sehingga dapat menjelaskan faktor apa saja yang lebih berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mikro kecil di Kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurfiat, N. A., & Rustariyuni, S. D. (2018). Pengaruh Upah dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kota Denpasar. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CITRA.
- Aroda, N. I. (2021). Labor Absorption in The Small and Micro Industries of Food and Beverages in Limpung Sub-District, Batang District. *Business and Economic Analysis Journal*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Industri Besar dan Sedang*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. (2020). *Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2020*. Kabupaten Padang Pariaman: BPS Kabupaten Padang Pariaman.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. (2021). *Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Padang pariaman Tahun 2018-2020*. Kabupaten Padang Pariaman: BPS Kabupaten Padang Pariaman.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. (2021). *Kategori Industri Mikro Kecil Kab Padang Pariaman Tahun 2021*. Kabupaten Padang Pariaman: BPS Kabupaten Padang Pariaman.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. (2021). *PDRB Kabupaten Padang Pariaman Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2018-2020 Menurut Lapangan Usaha*. Kabupaten Padang Pariaman: BPS Kabupaten Padang Pariaman.
- Budiawan Amin. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di kabupaten demak. *Economic development analysis journal*.
- Caya, P. D. (2019). *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sumatera Selatan"*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Darnah. (2010). Menentukan Model Terbaik dalam Regresi Poisson . *Jurnal Matematika, Statistika & Komputasi Vol. 6, No. 2*.